

ANALISIS PENDAPATAN AGROINDUSTRI SALE PISANG DI KABUPATEN CIAMIS

INCOME ANALYSIS OF AGROINDUSTRI BANANA SALE IN CIAMIS REGENCY

YUDA YULIAN¹, TRISNA INSAN NOOR², MUHAMAD NURDIN YUSUF^{1*}

¹Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

*e-mail: muhamadnurdinyusuf@unigal.ac.id

ABSTRACT

Banana is one of the agricultural commodities whose existence is abundant and widely spread throughout Indonesia which can be processed into various derivative products, one of which is banana sale. This study aims to analyze the income of banana sale agroindustry in Ciamis Regency. The research was designed using a qualitative descriptive method with the type of case study on banana sale agroindustry in Margajaya Village, Sukadana District as one of the centers of banana sale production in Ciamis Regency. The data analyzed were primary data obtained through interviews using previously prepared questionnaires. The analysis used includes the analysis of costs, revenues, and revenues. The results showed that the total cost incurred by the banana sale agroindustry was 4,146,500, - and received an income of Rp 6,000,000, - so that an income of Rp 1,853,500, - was obtained in one production process.

Keywords: *Ambon Banana Sale, Income, Agroindustry.*

ABSTRAK

Pisang merupakan salah satu komoditi pertanian yang keberadaannya melimpah dan banyak tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang dapat diolah menjadi berbagai produk turunan salah satunya adalah sale pisang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan agroindustri sale pisang di Kabupaten Ciamis. Penelitian didesain menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus pada agroindustri sale pisang di Desa Margajaya Kecamatan Sukadana sebagai salah satu sentra produksi sale pisang di Kabupaten Ciamis. Data yang dianalisis adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Analisis yang digunakan meliputi analisis biaya, penerimaan, dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya biaya total yang dikeluarkan agroindustri sale pisang adalah 4.146.500,- dan memperoleh penerimaan Rp 6.000.000,- sehingga diperoleh pendapatan Rp 1.853.500,- dalam satu kali proses produksi.

Kata Kunci: *Sale Pisang Ambon, Pendapatan, Agroindustri*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup dan bekerja di sektor pertanian sehingga sektor ini memiliki peran penting terhadap perekonomian nasional (Partowijoto, 2003; Darmansyah, 2012; Nurjanah dkk., 2021). Sektor pertanian umumnya menghasilkan bahan mentah dengan karakteristik yang khas yaitu mudah rusak, volumenya besar tetapi nilainya kecil sehingga diperlukan adanya pengolahan supaya dapat memberikan nilai tambah (Udayana, 2011; Suprpto, 2011).

Agroindustri merupakan salah satu subsistem dalam agribisnis tentunya mempunyai keterkaitan yang erat serta merupakan alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi pengangguran (Suprpto, 2011; Nurjanah dkk., 2021; Nihaya dkk., 2020).

Salah satu agroindustri kecil di perdesaan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat adalah agroindustri berbahan baku pisang. Menurut Swathi (2011) dan Langhe *et al.*, (2009) pisang banyak tumbuh dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia sebab sangat cocok dengan kondisi

iklim di Indonesia, buahnya dapat langsung dikonsumsi atau diolah terlebih dahulu.

Data BPS (2017) menunjukkan bahwa Kabupaten Ciamis merupakan salah satu produsen pisang terbesar di Jawa Barat dengan produksi 213.970,5 ton serta kontribusinya terhadap produksi pisang Jawa Barat adalah 17,8 persen. Ketersediaan bahan baku yang melimpah menjadikan Desa Margajaya Kecamatan Sukadana menjadi salah satu sentra produksi sale pisang di Kabupaten Ciamis.

Seperti halnya karakteristik agroindustri kecil di perdesaan yang banyak mempunyai kelemahan (Marsudi, 2013), agroindustri sale pisang di Desa Margajaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis juga tidak pernah menghitung secara pasti berapa besarnya biaya yang dikeluarkan sehingga tidak dapat diketahui secara pasti berapa sebenarnya pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha agroindustri sale pisang di Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada agroindustri sale pisang di Desa Margajaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis. Menurut Rahardjo & Gudnanto (2011) studi kasus adalah metode yang diterapkan untuk memahami individu lebih mendalam dengan dipraktekkan secara integratif dan komprehensif untuk memahami karakter individu yang diteliti secara mendalam.

Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang terdiri atas struktur biaya, jumlah produksi, harga jual, dan sebagainya. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan dibantu dengan menggunakan kuesioner. Penelitian dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2021.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel sehingga semua data kemungkinan terpilih sebagai sampel tidak sama besar. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Margajaya Kecamatan Sukadana Kabupaten

Ciamis merupakan salah satu sentra agroindustri sale pisang dengan kapasitas produksi terbesar di Kabupaten Ciamis.

Rancangan Analisis Data

Beberapa analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Biaya

Besarnya biaya total (*Total Cost*) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015):

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya Variabel Total).

2. Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual, dihitung menggunakan rumus menurut Suratiyah (2015):

$$TR = P.Q$$

Dimana:

TR = Total penerimaan

P = Harga per unit

Q = Jumlah produksi

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya eksplisit (TC eksplisit) yang secara nyata dikeluarkan untuk memproduksi barang, dihitung menggunakan rumus menurut Suratiyah (2015):

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha Agroindustri Sale Pisang

Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh perajin sangat ditentukan oleh besarnya penerimaan dan biaya. Ini sejalan dengan Anfal dkk. (2019); Nurjanah dkk. (2021); Qomar dkk. (2019); Wibowo dkk. (2021) bahwa pendapatan diperoleh dari penerimaan total setelah dikurangi total biaya produksi.

Biaya yang paling dominan dikeluarkan perajin agroindustri sale pisang selain biaya bahan baku adalah biaya tenaga kerja. Hasil

penelitian Nihaya dkk. (2020) pada agroindustri sale pisang di Kabupaten Grobogan juga mempunyai kecenderungan yang sama bahwa biaya tenaga kerja merupakan komponen biaya

yang dominan setelah bahan baku utama yaitu pisang (Tabel 1).

Tabel 1. Biaya Produksi Sale Pisang dalam Satu Kali Proses Produksi

No.	Uraian	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Biaya	
	a. Biaya Tetap	
	- Penyusutan alat	38.000,-
	- PBB	1.500,-
	Biaya Tetap Total	39.500,-
	b. Biaya Variabel	
	- Pisang Ambon	1.600.000,-
	- Minyak Kelapa	405.000,-
	- Kayu Bakar	50.000,-
	- Upah Tenaga Kerja	1.500.000,-
	- Tepung Terigu	160.000,-
	- Susu Kaleng	44.000,-
	- Telur	60.000,-
	- Garam	4.000,-
	- Wijen	12.000,-
	- Vasily	40.000,-
	- Plastik	152.000,-
	- Label	50.000,-
	- Sabun Cuci	30.000,-
	Biaya Variabel Total	4.107.000,-
	Biaya Total	4.146.500,-
2.	Penerimaan	
	- Produksi (Bal)	300
	- Harga jual (Rp)	20.000,-
	Penerimaan Total	6.000.000,-
3.	Pendapatan	1.853.500,-

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi sale pisang terdiri atas pisau, wajan, tungku, pengaduk, serokan, baskom, nampan, mesin spinner, dan lain-lain. Sebelum dilakukan pengolahan lebih lanjut, pisang dikupas terlebih dahulu menggunakan pisau untuk membuang kulitnya. Pisang yang digunakan sebagai bahan baku adalah pisang jenis ambon yang sudah agak masak. Alasan perajin menggunakan jenis pisang ini adalah selain ketersediaan bahan baku yang melimpah juga paling diminati oleh pasar karena mempunyai cita rasa yang khas walaupun harganya lebih mahal dibandingkan dengan jenis pisang lain. Perajin biasanya memperoleh bahan baku dari para pengepul lokal dengan

harga per kilogram berkisar antara Rp 3.800,- sampai dengan Rp 4.500,-.

Setelah pisang dipotong secara memanjang selanjutnya dijemur di atas para-para yang diberi alas berupa anyaman bambu di bawah sinar matahari yang biasanya berlangsung antara 3-5 hari tergantung cuaca. Setelah cukup kering, pisang selanjutnya digoreng dalam wajan yang berisi minyak panas setelah terlebih dahulu diberi adonan tepung yang telah dicampur dengan telur dan bahan-bahan lainnya.

Penggorengan dilakukan di atas tungku dengan menggunakan kayu bakar. Alasan digunakannya kayu bakar sebagai bahan bakar selain ketersediaannya cukup melimpah juga

dianggap lebih efisien dan menimbulkan aroma yang khas terhadap sale pisang yang dihasilkan.

Tenaga kerja yang digunakan lebih didominasi oleh tenaga kerja luar keluarga dengan upah Rp 50.000,- per HOK. Alasan perajin menggunakan tenaga kerja luar keluarga adalah volume produksi yang cukup banyak sehingga tidak memungkinkan apabila hanya dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga. Selain itu penggunaan tenaga kerja luar keluarga juga dianggap lebih efisien dengan alasan pekerjaan dapat diselesaikan sesuai target yang telah ditetapkan. Menurut Aprilianti dkk. (2020) semakin banyak tenaga kerja luar keluarga yang digunakan menyebabkan lebih banyak angkatan kerja yang dapat diserap sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Setelah pisang selesai digoreng dan ditiriskan menggunakan mesin spinner untuk menghilangkan sisa-sisa minyak, selanjutnya dikemas dalam kantong plastik dan langsung dijual tanpa dilakukan grading terlebih dahulu. Padahal menurut Marsudi (2013) dilakukannya grading dapat meningkatkan keuntungan bagi perajin sebab harga yang diterima menjadi lebih tinggi..

Perajin agroindustri sale pisang di Desa Margajaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis tidak kesulitan dalam menjual hasil produksinya sebab setelah proses produksi selesai biasanya langsung diambil oleh para bandar. Penjualan biasanya dalam bentuk bal dengan harga Rp 300.000,-. per bal. Menurut Nugroho dkk. (2020) inilah yang menyebabkan saluran pemasaran menjadi lebih efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Besarnya biaya total yang dikeluarkan agroindustri sale pisang adalah 4.146.500,- dan memperoleh penerimaan Rp 6.000.000,- sehingga diperoleh pendapatan Rp 1.853.500,- dalam satu kali proses produksi. Pendapatan tersebut masih bisa ditingkatkan apabila perajin melakukan grading terhadap sale pisang yang dihasilkan.

Saran

Untuk meningkatkan pendapatan, perajin sebaiknya melakukan grading terhadap produk yang dihasilkan sebelum dijual ke pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- ANFAL, DEDE S. YUSUF, MUHAMAD N. SETIA, BUDI. 2019. Analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C pada agroindustri serundeng kelapa (Studi kasus pada PT. Dinaya Sambiana Loemintoe Dusun Cikoranji Desa Cimindi Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(3): 487-496.
- APRILIANTI, NISA. SETIAWAN, IWAN. YUSUF, MUHAMAD N. 2020. Peramalan permintaan produk sale pisang pada industri "sahabat" di Dusun Cijoho Desa Margajaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3): 634-642.
- BPS. 2017. Produksi Buah-Buahan (Mangga, Nanas, Pepaya, Pisang dan Rambutan) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, 2016. Jawa Barat: BPS.
- DARMANSYAH. 2012. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. PT Bumi Aksara : Jakarta.
- LANGHE, DE EDMOND. VYRDAGHS LUC. DE MARET. PIERRE, DENHAM, TIM. 2009. Why Bananas Matter: An introduction to the history of banana domestication. *Ethnobotany Research and Applications*, 7: 165-177.
- MARSUDI, HIDUP. 2013. Kajian Agroindustri Berbasis Masyarakat Kabupaten Karanganyar. *Riset Manajemen dan Akuntansi*, 4(7): 21-44.
- NIHAYA, Y. AWAMI, SN. WIBOWO, H. PRABOWO, R. 2020. Kelayakan Usaha dan Nilai Tambah Sale Pisang di Sentra Pengolahan Sale Kabupaten Grobogan, *Jurnal Keteknik Pertanian Tropis dan Biosistem*, 8(3): 236-244.
- NUGROHO, ANDI. ROCHDIANI, DINI. YUSUF, MUHAMAD N. 2020. Analisis saluran pemasaran sale pisang (Studi kasus pada perajin sale pisang basah di Desa Sindangbarang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap).

- Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3): 858-861.
- NURJANAH, M. NOOR, TI. YUSUF, MN. 2021. Analisis Usaha Agroindustri Kue Jahe (Studi Kasus Pada Agroindustri Kue Jahe “Binangkit” Tasikmalaya di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(1): 193-200.
- PARTWIJTO, A. 2003. *Peningkatan Produksi Sebagai Salah Satu Faktor Ketahanan Pangan*. Jakarta: Majalah Dunia Insinyur.
- QOMAR, AHMAD NURUL. ROCHDIANI, DINI. YUSUF, MUHAMAD N. 2019. Analisis pendapatan agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*) (Studi kasus pada perusahaan VCO Saung Galendo di Kelurahan Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(2): 387-396.
- RAHARJO DAN GUDNANTO. 2011. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rieneka Cipta.
- SUPRAPTO. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi : dan Peran Manajemen Dalam Komunikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- SURATIYAH, KEN. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- SWATHI, D. JYOTHI, B. SRAVANT, A. 2011. Review : Pharmacognostic studies and Pharmacological actions of Musa Paradisiaca. *International Journal of Innovative Pharmaceutical Research*, 2(2): 122-125.
- WIBOWO, SUKMA. SETIAWAN, IWAN. YUSUF, MUHAMAD N. 2021. Analisis kelayakan agroindustri tahu di Desa Balokang Kecamatan Banjar Kota Banjar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(1): 137-151.